BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).[3] Menurut peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bahwa:

> "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni."[4]

Pendidikan agama sangatlah penting untuk dipelajari. Pendidikan ini berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Di samping itu, Al-Qur'an juga merupakan undang-undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan, dan sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat, dan rahmat, pembeda antara yang hak dan yang batil.

[3]Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86.
[4]Tim penyusun, *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Wajib Belajar*, (Bandung: Fokus Media, 2008), 86.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Al-Qur'an adalah sumber dari segala aspek kehidupan. Setiap muslim harus mempelajarinya. Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara *mutawatir,* yang ditulis di mushaf dan membacanya adalah ibadah. Di dalam memberikan definisi ini sengaja dicantumkan kata "mukjizat" karena inilah sebuah keunggulan.Kitab suci Al-Qur'an sangat berbeda dengan kitab-kitab lainnya yang diturunkan kepada nabi-nabi. Mukjizat Al-Qur'an terletak pada *fashahah* dan *balaghah*-nya, keindahan susunan dan gaya bahasanya serta isinya yang tiada tara bandingannya, di samping keautentikan, keparipurnaan (universalitas), kelengkapan, keseimbangan, dan segi *tanazzul*-nya (antisipasinya terhadap keadaan zaman) yang selalu aktual.[5]

Beberapa ayat Al-Qur'an menyebutkan tentang keutamaan (*fadhilah*) Al-Qur'an, membacanya, dan menghafalkannya. Berikut di antara sebagian ayat-ayat Allah tentang hal itu terjaminnya kemurnian dan pemeliharaan Al-Qur'an

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾ [6]

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.(Q.s. Al-Hijr : 9)[7]

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.[8] Al-Qur'an yang masih ada sampai saat ini masih asli dan

[5]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 16.
[6]Al-Qur'an, 15: 9
[7]Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah As-Salaam*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), 263
[8]Bahirul Amali, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta: ProYou, 2012), 15

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Penjagaan Allah SWT kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an, termasuk juga dengan membacanya, menghafalkannya, serta mengamalkan isi kandungan ayat Al-Qur'an. Ayat yang berisi anjuran untuk membaca, menghafal, dan mengaplikasikan Al-Qur'an yaitu : [9]

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾ [10]

Artinya: "Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu. (Q.s.Al-Qiyamah:16-18)[11]

Ketika Al-Qur'an diturunkan, Nabi meminta para sahabat untuk menghafalnya dan menuliskannya di atas batu, kulit binatang, atau pelepah *tamar* (kurma). Rasulullah secara periodik menjelaskan dengan tertib urutan ayat-ayat tersebut. Peraturan yang sangat ditekankan Nabi pada saat itu adalah hanya Al-Qur'an saja yang boleh dituliskan. Aturan itu mengisyaratkan bahwa Nabi berupaya keras agar Al-Qur'an benar-benar terpelihara, tidak tercampur aduk dengan hal-hal lain yang juga didengar Nabi SAW. Nabi memerintahkan

[9]Ibid., 18.
[10]Al-Qur'an, 75: 16-18
[11]Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah As-Salaam*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), 578

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

para sahabat untuk membaca, menghafal, dan mewajibkan ayat-ayat Al-Qur'an dibaca dalam shalat. Dengan demikian, banyak orang menghafal Al-Qur'an.

Malaikat Jibril atas perintah Allah SWT pun secara periodik, yakni setahun sekali, memeriksa hafalan Al-Qur'an Rasulullah. Banyak juga para sahabat yang menjadi *hafidz* namun belum sempurna hafalannnya. Saat tulisan-tulisan yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an belum terkumpul dalam bentuk mushaf, mereka menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan disimpan di rumah Rasulullah SAW dan ada juga yang juga menulis untuk disimpan sendiri. Adapun proses pengumpulan Al-Qur'an menjadi satu mushaf baru dilakukan pada masa kekhalifahan Umar bin Khathab. Saat ini, Al-Qur'an telah dikemas dalam bentuk dan corak yang sangat indah. Semoga dengan hal ini, tidak membuat umat Islam terlupa untuk menjaga Al-Qur'an.[12]

Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Sangat diperlukan metode-metode khusus saat menghafalkannya. Selain itu, juga harus disertai dengan do'a kepada Allah SWT agar diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat-Nya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna,

[12]Izzatul Jannah, *10 Bersaudara Bintang Al-Qur'an,* (Bandung: Sygma Publishing, 2009), 16

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

makaselanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an.[13]

Orang yang akan menghafal Al-Qur'an, terlebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa, bahkan mampu untuk berkomunikasi dan menyatakan semua yang ada di pikirannya maupun segala yang sedang dipikirkan sekaligus perasaannya yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang dialami. Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti *fonetik, waqaf,* dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali *(recalling)* harus tepat.[14]

Adapun untuk proses penghafalan Al-Qur'an menggunakan metode yang harus diupayakan secara sungguh-sungguh dan serius supaya hafalan tersimpan dalam gudang memori dengan baik, serta tidak mudah lupa atau pudar hafalannya.[15] Dari beberapa informasi yang penulis dapatkan, penggunaan metode menghafal ini sudah banyak diterapkan di mana-mana, baik di lembaga tahfidz Al-Qur'an, maupun di rumah sendiri. Berikut di antaranya lembaga tahfidz Al-Qur'an yang berada di kota Jember yaitu pondok pesantren Nurul

[13]Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat,* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 13
[14]Ibid., 14
[15]Ibid., 18

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Qur'an Asyadzily Jember (yang diasuh oleh Gus Ainur Rofiq, Nyai Habibatul Muniroh yang beralamat di desa Lojejer kecamatan Wuluhan), pondok pesantren Assunniyah Jember (yang beralamat di desa Kencong yang didirikan oleh KH. Djauhari Zawawi), pondok pesantren putri Al-Ikhlas Jember (yang terletak di bawah gunung Manggar), dan masih banyak lagi pesantren-pesantren lainnya yang bersistem menghafal Al-Qur'an.

Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember menerapkan tiga tahun menghafal 30 juz. Dalam menghafal, mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember menggunakan metode-metode menghafal Al-Qur'an. Metode-metode menghafal Al-Qur'an di antaranya yaitu metode setoran, metode *takrir*, metode *tasmi'*, metode menulis ayat, dan lain-lain. Metode-metode tersebut bertujuan dapat memudahkan dalam menghafal dan melekatkan hafalan di dalam memori otak, sehingga ayat-ayat yang sudah dihafal tidak hilang begitu saja. Metode-metode tersebut dilaksanakan setiap hari dengan bimbingan para ustadz ataupun ustadzah.

Pembelajaran di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember ini tidak hanya difokuskan pada hafalan Al-Qur'an saja, melainkan juga dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran (*dirosah*) di ma'had serta fokus pada jadwal perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Dalam waktu tiga tahun, para mahasantri diharuskan untuk *khatam* dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, sangat menarik untuk diteliti, karena mahasantri diharuskan hafal Al-Qur'an dalam jangka waktu tiga tahun. Dalam menghafal Al-Qur'an dengan waktu yang begitu singkat dan bersamaan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan perkuliahan aktif pasti terdapat langkah-langkah atau metode-metode tertentu. Dengan begitu, peneliti mengangkat judul "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Memenuhi Pencapaian Target Hafalan Mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016" untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus jelas dan tegas, sehingga keseluruhan proses penelitian bisa benar-benar terarah dan terfokus.[16] Adapun fokus masalah dari penelitian yang peneliti lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode setoran dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016?
2. Bagaimana penerapan metode *takrir* dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016?
3. Bagaimana penerapan metode *tasmi'* dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016?
4. Bagaimana penerapan metode menulis ayat dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016?

[16]Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 99

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode-metode menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap tindakan. Dengan demikian tujuan memegang peranan yang sangat penting dan harus dirumuskan dengan jelas, tegas dan mendetail, karena tujuan merupakan jawaban tentang masalah yang akan diteliti.[17] Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode setoran dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *takrir* dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *tasmi'* dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016.
4. Untuk mendeskripsikan penerapan metode menulis ayat dalam pencapaian target hafalan mahasantri Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016.

[17]Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010), 52

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat serta mendukung dalam penerapan metode-metode menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik-akademis
   a. Mengetahui gambaran tentang cara serta metode yang digunakan dalam rangka mendidik mahasantri menjadi seorang hafidzah Qur'an
   b. Untuk memperoleh gambaran upaya yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan mencapai pada target yang telah ditentukan
   c. Menjadi motivasi bagi para pembaca, pendidik, dan para calon orang tua yang menginginkan keluarga penghafal Al-Qur'an dengan memahami metode-metode menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti
      1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek tentang metode-metode menghafal Al-Qur'an.
      2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang metode-metode menghafal Al-Qur'an yang telah diperoleh peneliti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Serta dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode-metode menghafal Al-Qur'an.
4) Menjadi motivasi untuk menghafal Al-Qur'an setelah meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an.
5) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember
1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan metode menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan benar.
2) Dapat memberikan masukan yang positif serta dapat dijadikan evaluasi oleh Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember terkait metode-metode menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat untuk lebih banyak yang termotivasi dan berkeinginan untuk menghafal ayat maupun surah dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember
1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember berkaitan dengan metode menghafal Al-Qur'an.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa keilmiahan di kalangan mahasiswa khususnya dalam institusi keagamaan yaitu termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.
3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dari judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan secara rinci dari judul tersebut.

1. Penerapan

   Penerapan sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata terap yang artinya : berukir, adapun yang dimaksud dengan penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan dan pemanfaatan.[18]

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

   Metode merupakan suatu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.[19] Metode yang dimaksudkan di sini adalah suatu cara yang dipakai oleh para mahasantri atau penghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an secara utuh

[18]Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed iv*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1180
[19]Ibid., 652

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

30 juz dengan tepat dan benar. Beberapa metode menghafal Al-Qur'an di antaranya :

a. Metode *bin-nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.
b. Metode Tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar.
c. Metode *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
d. Metode *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.
e. Metode setoran yaitu menyetorkan hafalan yaitu metode melafalkan ayat yang telah dihafal di hadapan ustadz/ustadzah.
f. Metode *takrir* adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal atau takrir*).
g. Metode menulis ayat bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah hafalan Al-Qur'an

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Target Menghafal Al-Qur'an

   Target adalah sasaran atau batas ketentuan yang telah ditetapkan untuk dicapai.[20] Target dalam menghafal Al-Qur'an merupakan sasaran atau batas yang ditetapkan dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan waktu yang ditetapkan pula yaitu hafal Al-Qur'an dalam waktu tiga tahun.

4. Mahasantri Tahfidzhul Qur'an

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata mahasantri berasal dari kata maha yang artinya amat, sangat[21] dan santri yang menurut Nurcholis Madjid dalam bahasa Sansekerta yaitu kata "sastri" yang memiliki makna melek huruf.[22] Santri yang berada di ma'had dan juga mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi disebut mahasantri. Dalam realitasnya terdapat dua realitas santri yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kompleks pesantren. Sedangkan santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren.Pengertian mahasantri disini yang dimaksud adalah tergolong mahasantri mukim.[23] Biasanya kata santri untuk laki-laki dan santriwati untuk murid perempuan. Jadi mahasantri dapat diartikan sebagai peserta didik yang sangat haus akan ilmu pengetahuan. Dan juga dikarenakan semua santriwati yang berada di ma'had adalah mahasiswa, maka dinamakan mahasantri.

[20]Ibid., 1144
[21]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 695.
[22]Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), 9.
[23]Mustajab, *Geneologi Nasionalisme dalam Tradis*i *Pendidikan Pesantren,* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 25.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfizh* dan Al-Qur'an. Kata *tahfizh* merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata حَفَّظ- يُحَفَظُ تَحْفِظاً yang mempunyai arti menjaga atau menghafalkan.[24]

Sedangkan Al-Qur'an (القرآن) berasal dari bahasa Arab dari kata kerja (fi'il) قرأ yang artinya adalah membaca.[25] Adapun menurut Syar'i, Sebagaimana yang diungkapkan oleh An-Nawawi, Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantaraan malaikat Jibril, yang ditulis dalam Mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan bernilai ibadah dalam membacanya. Kalam Allah, yang disebut Al-Qur'an hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad, karena kalam Allah, yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil Nabi Isa, Zabur Nabi Dawud, namun selain itu semua, ada juga kalam Allah, yang tidak disebut dengan Al-Qur'an sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad, yaitu hadits Qudsi.[26]

Jadi, *tahfizh* Al-Qur'an adalah suatu kegiatan belajar melalui proses mengingat akan makna yang terkandung di dalamnya sehingga seorang *Hafizh* mampu melaksanakan esensi dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan mengharapkan keridhaan-Nya.

[24]Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), 105.
[25]Ibid.,335.
[26]Mujadidul Islam Mafa, Jalaludin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an,* (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), 14.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember

Kata ma'had berasal dari bahasa arab اَلْمَعْهَدُ yang berarti lembaga.[27] Secara sekilas, penamaan ma'had untuk bangunan tempat tinggal mahasiswa adalah dikarenakan ingin memberikan kesan yang berbeda. Menurut Taufiqurrochman asrama berkonotasi hanya sebagai tempat pindah tidur bagi mahasiswanya. Tidak juga dinamakan dengan pondok pesantren. Walaupun secara budaya, term ma'had dapat mengacu pada pondok pesantren. Penamaan istilah ini lebih ditekankan bahwa ma'had itu bukan hanya sekedar pondok pesantren, tempat mengaji kitab klasik sebagaimana umumnya. Namun lebih dari itu, yaitu kolaborasi antara sistem salafi dengan sistem modern.[28]

Sedangkan Ibnu Katsir Putri adalah adalah nama sebuah ma'had yang terletak di Jl. Hayam Wuruk no. XXI, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir adalah tempat untuk belajar agama Islam, Khususnya untuk para penghafal Al-Qur'an yang juga mahasiswa putri yang menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Adapun maksud dari judul penelitian Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember tahun akademik 2015/2016 merupakan

[27]A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2002), 981.
[28]Ali Maskur, "Model Pendidikan Ma'had Kembangarum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga", *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Salatiga: Perpustakaan STAIN Salatiga, 2013), 8.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

langkah-langkah untuk mencapai target hafalan dengan lancar dalam jangka waktu tiga tahun di Ma'had Tahfidzhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan dalam penyusunan, maka dalam penelitian ini peneliti membuat sistematika pembahasan yang berkaitan pada setiap babnya.

Bab satu terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang diambil dari penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan pokok-pokok bahasan yang meliputi kajian tentang metode menghafal Al-Qur'an dan target dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab tiga menguraikan tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data, menguraikan tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian yakni meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, menganalisa data serta diskusi dan menginterpretasikan hasil penelitian guna menjawab masalah yang telah dirumuskan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab lima berisi kesimpulan, yakni ikhtisar dari seluruh skripsi ini dan hasil analisa penelitian. Selanjutnya dikemukakan saran-saran yang berguna khususnya bagi perkembangan dan kemajuan lembaga yang diteliti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id